

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Miskin Di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara

Factors Affecting Poor Population In Kefamenanu City District, North Central Timor Regency

Emilia Khristina Kiha¹

Berno Benigno Mitang²

Emilia.kiha02@gmail.com¹

Benigno.mitang@gmail.com²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Timor

Abstract

This study aims to analyze factors effecting poverty in the District of North Central Timor. The factors are including outpouring of working hours, education, age and family size. The research was conducted in the District of Kefamenanu city to the number of households in the district of Kefamenanu as many as 2149 families, with a sample of 96 families. The instrument of data collection used questionnaires and interviews. Analysis of the data used is Ordinary Least Square (OLS) using instrument of SPSS 16.0. The results showed that the variables of outpouring of working hours, education, age and family size have a significant positive impact on poverty.

Keywords: Poverty, Outpouring Of Working Hours, Education, Age and Family Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Utara. Faktor-faktor tersebut meliputi curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga. Penelitian di lakukan di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) dengan jumlah rumah tangga miskin di kecamatan Kota Kefamenanu sebanyak 2149 keluarga dengan sampel 96 keluarga. Ada 4 variabel dalam penelitian, yaitu : curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS) menggunakan instrumen SPSS 16.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga.

Kata Kunci : kemiskinan, curahan jam kerja, pendidikan, usia, jumlah tanggungan keluarga

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan hal klasik yang belum tuntas terselesaikan terutama di Negara berkembang, artinya kemiskinan menjadi masalah yang dihadapi dan menjadi perhatian di setiap Negara. Persoalan kemiskinan merupakan salah satu permasalahan pokok yang dihadapi bangsa Indonesia sejak dahulu hingga sekarang. Berbagai perencanaan, kebijakan serta program pembangunan yang telah dan akan dilaksanakan pada intinya adalah mengurangi jumlah penduduk miskin. Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan multidimensional. Upaya pengentasan dan pengurangan kemiskinan harus dilakukan secara komperhensif, mencakup seluruh aspek hidupan dan dilaksanakan secara terpadu. Kemiskinan terjadi karena kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil pembangunan (Soegijoko,2001).

Perhatian pemerintah Indonesia terhadap kemiskinan dituangkan didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Penurunan jumlah kemiskinan hingga 10,86 persen pada tahun 2016 merupakan salah satu sasaran pertama dalam hal agenda pemerintah meningkatkan kesejahteraan rakyat. Bahkan untuk mencapai sasaran tersebut pemerintah merumuskan prioritas pembangunan nasional 2015-2019 adalah penanggulangan kemiskinan dengan kebijakan yang diarahkan untuk menghormati, melindungi, dan memenuhi hak-hak dasar masyarakat miskin.

Sejak digiatkan kembali program-program pengentasan kemiskinan tersebut, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) secara perlahan berhasil diturunkan jumlahnya. Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2016 sebesar 28,01 juta jiwa (11,96 persen). Dibandingkan penduduk miskin pada bulan 2012 sebesar 29,13 juta orang (13,33 persen), berarti jumlah penduduk miskin turun sebesar 1,12 juta orang (SUSENAS 2016).

**Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia
Tahun 2012-2016 (dalam juta jiwa)**

Tahun	Jumlah penduduk miskin
2012	29.13 (11,96%)
2013	28.07 (11,37%)
2014	28.28 (11,25%)
2015	28.59 (11,22%)
2016	28.01 (10,86%)

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu contoh daerah yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan penanggulangan kemiskinan. Masih tingginya angka kemiskinan di setiap Kabupaten/Kota di Provinsi NTT, membuat provinsi ini terus dilanda permasalahan kemiskinan. Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2016, menunjukkan tingkat rata-rata kemiskinan di Indonesia (34 Provinsi). Dalam perbandingan rata-rata tingkat kemiskinan di seluruh provinsi di Indonesia tahun 2016 periode Maret dan September, provinsi NTT memiliki rata-rata kemiskinan 22,19 dan 22,01 persen, dimana NTT menduduki peringkat ke tiga provinsi termiskin setelah Papua dan Papua Barat.

Kondisi sebagian besar alam di Provinsi Nusa Tenggara Timur tandus dan gersang. Kekeringan dan rawan pangan seolah menjadi bencana rutin yang dihadapi warga NTT hampir setiap tahun. Kemiskinan, kasus gizi buruk, angka putus sekolah, serta akses fasilitas kesehatan yang kurang memadai pada akhirnya menjadi mata rantai lanjutan dari persoalan itu. Sumber Daya Alam (SDA) yang cukup besar dan beragam yang tersebar di setiap daerah, namun sampai saat ini potensi setiap sektor tersebut belum secara optimal dapat memberikan nilai tambah yang signifikan untuk mensejahterakan rakyat dan daerah NTT. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya investasi yang dilakukan. Perkembangan angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur Kondisi ini menyebabkan berbagai persoalan di daerah itu mulai dari masalah kesehatan, kualitas sumber daya manusia, pengangguran dan persoalan sosial lainnya. Perkembangan angka kemiskinan di Nusa Tenggara Timur (NTT) mencerminkan beratnya beban pemerintah dalam pengentasan kemiskinan penduduknya. Dari BPS Nusa Tenggara Timur 2016 diperoleh bahwa Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk miskin tertinggi di provinsi NTT yaitu Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) dengan jumlah penduduk miskin tahun 2015 sebanyak 144,01 ribu jiwa (31,35 persen) dari total penduduk 459.310 jiwa. Tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Selatan dikarenakan, secara topografis wilayah kabupaten TTS memiliki curah hujan yang rendah sehingga lahan di wilayah tersebut umumnya kering dan tandus, selain itu sektor pertanian (95,3 persen) masih memegang peranan penting karena sebagian besar penduduk bekerja dan mengandalkan hidupnya dari pertanian (Amelia, 2012).

Sedangkan Timor Tengah Utara yang berdekatan dengan TTS berada pada urutan ke delapan dengan jumlah penduduk miskin sebesar 61,96 ribu jiwa atau 22,18 persen, dimana masyarakat Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) sebagian besar bermukim di pedesaan yang senantiasa mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk itu, perhatian pembangunan perlu diarahkan kepada pembangunan pedesaan. Hal ini dilakukan karena masyarakat di pedesaan masih diliputi dengan masalah kemiskinan, keterbelakangan dan berbagai kerawanan sosial lainnya.

Penyelenggaraan pembangunan di Kabupaten Timor Tengah Utara diperhadapkan pada beberapa permasalahan, sebagai berikut: Pertama, Tingginya angka kemiskinan. Dalam Penyelarasan RPJMD TTU Tahun 2011-2015 disebutkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten TTU menurut Data Terpadu PPLS tahun 2011 adalah 31.175 KK atau sebesar 55,54% dari 56. 494 KK. Tahun 2012, data BPS menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Timor Tengah Utara: 51.200 jiwa atau 25.600 KK atau 44,47 %. Kedua, Rendahnya kualitas sumber daya manusia. Kemiskinan berimplikasi pada rendahnya kualitas sumber daya manusia di Kabupaten TTU karena dengan kondisi tersebut masyarakat tidak mampu memperoleh pendidikan formal yang baik sehingga SDM masyarakat masih rendah dan kondisi kesehatan masyarakat yang buruk. Ketiga, Masalah rawan bencana alam. Wilayah Kabupaten TTU sering dilanda bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kekeringan yang mengakibatkan kerusakan pada lahan pertanian masyarakat.

Mengacu pada Rekapitulasi Kecamatan dan Desa yang Mengalami Rawan Pangan tahun 2010 menunjukkan bahwa di Kabupaten Timor Tengah Utara terdapat 15 Kecamatan, 64 Desa, 12.679 Kepala Keluarga dan 63.395 jiwa mengalami resiko rawan pangan (Tiza, 2014). Data dari Dinas Kesejahteraan Sosial TTU menunjukkan Jumlah Penduduk Miskin antar Kecamatan/Kota di Timor Tengah Utara (TTU) Tahun 2017 bahwa jumlah penduduk miskin terbanyak di Kecamatan Insana sebesar 2.993 KK atau 12.045 jiwa yang tersebar di 17 desa kemudian kedua di duduki oleh Kecamatan Kota Kefamenanu sebesar 2.149 KK atau 9.309 jiwa yang tersebar di 9 desa, sedangkan jumlah penduduk miskin terendah berada di kecamatan Noemuti Timor dengan jumlah penduduk miskin sebesar 509 KK atau 1.780 jiwa yang tersebar di 4 desa.

Kecamatan Kota Kefamenanu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Umumnya kecamatan kota adalah kecamatan yang letaknya secara geografis paling dekat dengan pusat pemerintahan memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lain, tetapi di Kecamatan Kota ini jumlah penduduk miskin justru menempati urutan kedua dari dua puluh empat Kecamatan di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Pemerintah harus melakukan upaya-upaya untuk mengatasi kemiskinan yang terjadi, diantaranya memperluas lapangan kerja, memperbaiki layanan publik seperti pendidikan dan kesehatan. Hal yang sudah dilakukan pemerintah adalah melakukan program pengentasan kemiskinan jangka panjang berupa menyediakan balai latihan kerja (BLK) guna pembentukan skill Sumber Daya Manusia (SDM) dan nantinya akan mampu membuka lapangan kerja baru, sedangkan program pengentasan kemiskinan jangka pendek adalah dengan membuat program Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang akan diberikan pada tiap-tiap keluarga miskin tiap bulannya. Namun upaya tersebut belum sepenuhnya mengurangi kemiskinan di Kecamatan Kota Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Berdasarkan hal diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU)”

Metode

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode survey penjelasan (*explanatory survey*) yaitu bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pola hubungan antara dua variabel atau lebih bahkan jika perlu metode ini dapat digunakan untuk mengetahui sifat dari hubungan dua variabel atau lebih. (Singarimbun, 1989:5). Pada penelitian ini mencoba menjelaskan variable-variabel bebas yaitu : tingkat Jumlah curah jam kerja, Pendidikan, Usia dan Jumlah Tanggungan Keluarga. Dengan variable terikat yaitu penghasilan. Obyek penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) miskin yang tinggal didaerah Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU).

Unit Analisis.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin yang tinggal di daerah Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). Penghasilan (Y) sebagai variabel terikat dan Jumlah curah jam kerja (X1), Pendidikan (X2), Usia (X3) dan jumlah tanggungan keluarga (X4) sebagai variabel bebas.

Populasi.

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang dimiliki satu atau beberapa ciri atau dengan karakteristik yang sama (Dajan, 1996:110). Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk miskin yang berada di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) yang jumlah populasinya pada tahun 2017 diketahui sebanyak 2.149 Kepala Keluarga Miskin (Bappeda, 2017).

Metode Pengambilan Sampel.

Penelitian ini menggunakan prosedur *Simple Random Sampling* yaitu suatu teknik sampling yang dipilih secara acak. Cara metode ini dapat dilakukan jika analisa penelitian bersifat diskriptif atau bersifat umum. Setiap unsure populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai responden. Berdasarkan data dari Bappeda, (2017) Penelitian ini jumlah populasi yang digunakan sebanyak 2,149 penduduk berkategori miskin. Berdasar pendapat Slovin dalam Umar H (2004:78) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dengan :

n = ukuran atau jumlah sampel.

N= jumlah Populasi.

e = tingkat kesalahan yang diperkenankan (10%)

Pada penelitian ini menggunakan sampel persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diperkenankan sebesar 10%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{2.149}{1 + 2.149(0,1)^2}$$

$$n = 95,5536$$

$$n = 96 \text{ (dibulatkan)}$$

Besar sampel dalam penelitian ini adalah 96 orang yang terbagi dalam 9 desa/kelurahan, dengan proporsi sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Kepala Keluarga Miskin yang menjadi Sampel di Kecamatan Kota Kefamenanu

NO	KELURAHAN	JUMLAH	
		KK (POPULASI)	SAMPEL
1	APLASI	132	7
2	BANSONE	248	12
3	BENPASI	194	10
4	KEFA SELATAN	197	10
5	KEFA TENGAH	179	9
6	KEFA UTARA	150	8
7	MAUBELI	244	12
8	SASI	209	10
9	TUBUHUE	596	18
JUMLAH		2.149	96

Sumber : Dinas Kesejahteraan Sosial TTU, 2017

Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah sebuah data yang diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden, sedangkan data sekunder adalah sebuah data yang diperoleh dari sebuah lembaga atau instansi terkait yang sesuai dengan tujuan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Kantor Dinas Kesejahteraan Sosial Kota Kefamenanu, Bappeda Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan studi pustaka dari penelitian sebelumnya

Metode Analisis Data.

Analisis Regresi Linier Berganda.

Untuk mengetahui pengaruh Jumlah jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah tanggungan keluarga terhadap tingkat kemiskinan di Kecamatan Kota Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), digunakan analisis regresi linier berganda menurut Supranto (2001:189) :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dengan :

- Y : Kemiskinan, yang dilihat dari penghasilan responden/minggu.
- b0 : besarnya curahan jam kerja, Pendidikan, usia sama dengan nol.
- b1 : besarnya pengaruh curahan jam kerja terhadap penghasilan.
- b2 : besarnya pengaruh Pendidikan terhadap penghasilan.
- b3 : besarnya pengaruh Usia terhadap penghasilan.
- b4 : besarnya pengaruh Jumlah tanggungan keluarga terhadap penghasilan.
- X₁ : Curahan jam kerja.
- X₂ : Pendidikan.
- X₃ : Usia
- X₄ : Jumlah tanggungan keluarga
- e : Standar eror.

Definisi Operasional.

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan masalah sebagai berikut :

- a. Kemiskinan pada penelitian ini diukur berdasarkan penghasilan (pengeluaran) responden dibawah UMK Kabupaten Timor Tengah Utara (2016) sebesar Rp 1,091,950 satunya adalah rupiah.
- b. Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja secara keseluruhan yang dilakukan oleh responden selama satu minggu dan diukur dengan satuan waktu.
- c. Pendidikan adalah pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh kepala keluarga (responden), dengan satuan tahun sukses, seperti dibawah ini :
 - 1) Tidak pernah sekolah, maka nilainya : 0
 - 2) Tidak tamat SD antara kelas 1 sampai 5, maka nilai : 1 – 5
 - 3) Tamat SD, maka nilainya : 6
 - 4) Tidak tamat SLTP antara kelas 1 – 2 SLTP, maka nilainya : 7 – 8
 - 5) Tamat SLTP, maka nilainya : 9
 - 6) Tidak tamat SLTA antara kelas 1 – 2 SLTA, maka nilainya : 10 – 11
 - 7) Tamat SLTA, maka nilainya : 12
 - 8) Tamat Diploma 1, maka nilainya : 13
 - 9) Tamat Diploma 2, maka nilainya : 14

- 10) Tamat Diploma 3, maka nilainya : 15
 11) Tamat Perguruan tinggi (S1) : 16

- d. Usia adalah usia dari responden, yang diukur dengan satuan tahun.
 e. Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur dan menjadi tanggung jawab responden. Ukuran dari jumlah tanggungan keluarga adalah orang.

Pembahasan

Analisis Data

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan SPSS Versi 16.0 didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	568733,408	262171,274		2,169	,003		
	CURAHAN JAM KERJA	3636,947	2056,994	,180	2,768	,008	,960	1,042
	PENDIDIKAN	11946,536	12190,762	,107	2,980	,003	,816	1,226
	USIA	4394,289	3311,208	,149	2,327	,002	,776	1,288
	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA	215,629	19611,055	,001	2,311	,001	,970	1,031

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 568733,408 + 3636,947cur + 11946,536pen + 4394,289usia + 215,629jum$$

- 1) Konstanta = 568733,408. Nilai konstanta 568733,408 menyatakan bahwa nilai koanstanta bernilai positif.
- 2) Koefisien (CUR) = 3636,947. Nilai koefisien regresi (CUR) sebesar 3636,947 menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 3636,947, artinya apabila ada penambahan satu jam kerja maka akan menambah pendapatan perbulan sebesar Rp3636,947.
- 3) Koefisien (PEN) = 11946,536. Nilai koefisien regresi (PEN) sebesar 11946,536 menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 11946,536, artinya apabila ada penambahan tingkat pendidikan ke p a l a maka akan menambah pendapatan perbulan sebesar Rp 56.982,452.

- 4) Koefisien (USIA) = 4394,289. Nilai koefisien regresi (USIA) sebesar 4394,289 menunjukkan bahwa variabel usia berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 4394,289, artinya apabila ada penambahan 4394,289 satu tahun maka akan menambah pendapatan perbulan sebesar Rp 4394,289.
- 5) Koefisien (JUM) = 215,629. Nilai koefisien regresi (USIA) sebesar 215,629 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga sebesar 215,629, artinya apabila ada penambahan satu anggota keluarga maka akan menambah pendapatan perbulan sebesar Rp 215,629.

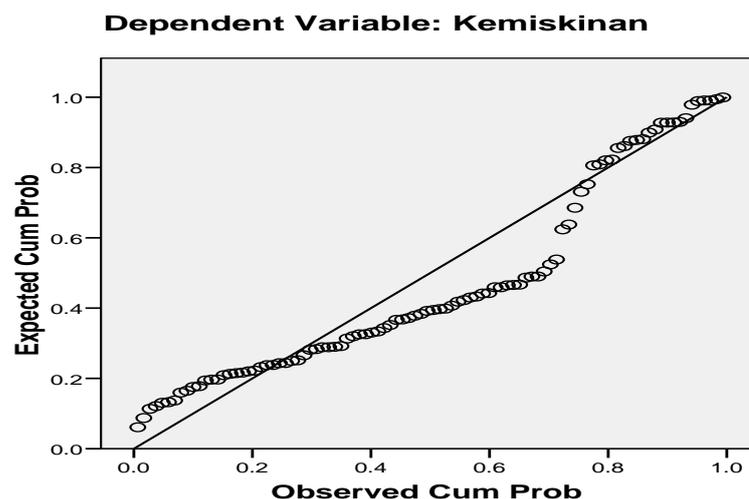
Uji Penyimpangan Asumsi Klasik

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi data. Uji normalitas data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji secara grafis, yaitu uji *p-p plot of regression standardized residual*. Berdasarkan perhitungan data penelitian dengan menggunakan program spss diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

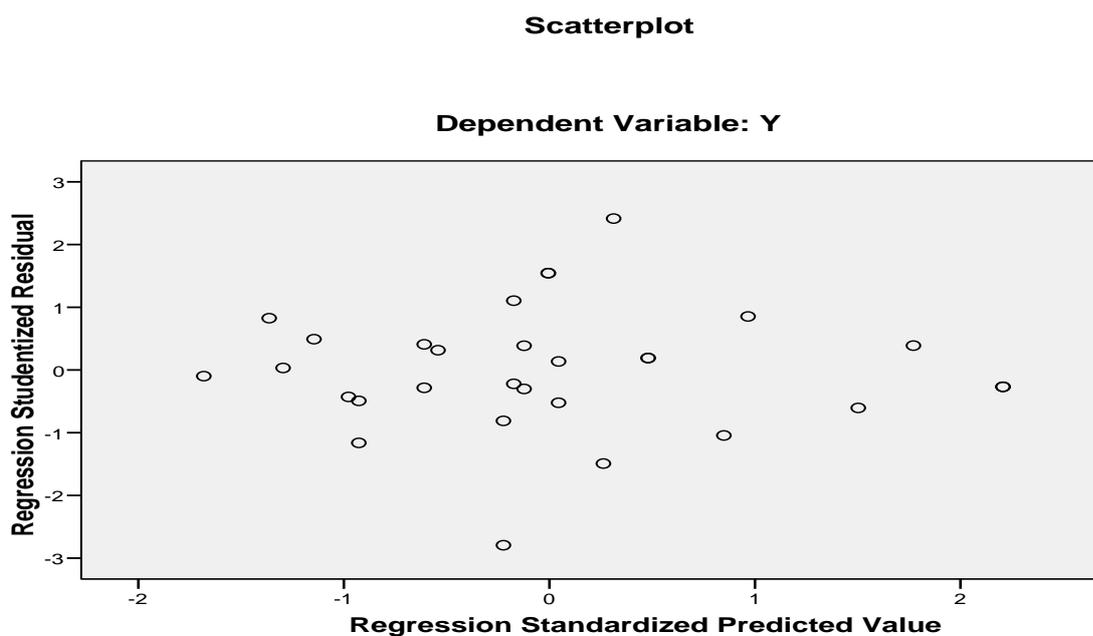


Jika dilihat berdasarkan Gambar 1, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hal ini karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* < 0,1 atau *VIF* > 10. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* empat variabel independen di atas yaitu variabel curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota

keluarga adalah lebih besar dari 0,10 (nilai *cut off* dalam ukuran). Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dan residualnya.

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 menunjukkan bahwa tidak terdapat pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas dari heteroskedastisitas.

Pengujian Statistik Analisis Regresi

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 statistik mengukur tingkat keberhasilan model yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Besar R^2 adalah $0 < R^2 < 1$, di mana semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar pula kemampuan model dalam menerangkan variasi perubahan variabel dependen akibat pengaruh variabel independen.

Tabel 4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818(a)	,669	,650	1,545

Dari hasil perhitungan diperoleh, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,669 hal ini menunjukkan bahwa variabel curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga dapat menerangkan 66,9 persen variasi kemiskinan rumah tangga. Sedangkan sisanya 33,1 persen kemiskinan rumah tangga dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model analisis dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Kota Kefamenanu secara simultan.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1164351325609,219	4	29108783 1402,305	27,225	,000(a)
	Residual	11742898674390,780	91	12904284 2575,723		
	Total	12907249999999,990	95			

Hasil pengujian diperoleh nilai F-hitung sebesar 27,225. Nilai F-tabel 0,05 (4;91) adalah 3,35. Karena nilai F-hitung $27,225 > F\text{-tabel } 3,35$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kemiskinan rumah tangga secara simultan.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-t)

Uji signifikansi parameter individual (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan Tabel 2, hasil pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan uji t sebagai berikut :

1. Curahan Jam Kerja (X1)

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,768. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (dk) = 92, diperoleh t-tabel sebesar 2,048. Berdasarkan nilai t-hitung $2,768 > t\text{-tabel } 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif curahan jam kerja terhadap kemiskinan rumah tangga, terbukti.

2. Pendidikan (X2)

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,980. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (dk) = 92, diperoleh t-tabel sebesar 2,048. Berdasarkan nilai t-hitung $2,980 > t\text{-tabel } 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan terhadap kemiskinan rumah tangga, terbukti.

3. Usia (X3)

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,327. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (dk) = 92, diperoleh t-tabel sebesar 2,048. Berdasarkan nilai t-hitung $2,327 > t\text{-tabel } 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif usia terhadap kemiskinan rumah tangga, terbukti.

4. Jumlah Anggota Keluarga (X4)

Hasil pengujian didapatkan nilai t-hitung sebesar 2,311. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan uji satu sisi. Nilai t-tabel pada $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (dk) = 90, diperoleh t-tabel sebesar 2,048. Berdasarkan nilai t-hitung $2,311 > t\text{-tabel } 2,048$, maka dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif jumlah anggota rumah tangga terhadap kemiskinan rumah tangga, terbukti.

Pengaruh antara Curahan Jam Kerja dengan Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui curahan jam kerja kepala keluarga miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu, 48 jam sebanyak 43%, 30 jam sebanyak 37%, dan 24 jam sebanyak 20%. Artinya kepala keluarga miskin sebagian besar sudah bekerja selama 48 jam selama seminggu. Hasil regresi diperoleh koefisien dari variabel curahan jam kerja adalah sebesar 3636,947. Nilai tersebut menunjukkan bahwa curahan jam kerja berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga, dimana setiap ada penambahan 1 jam kerja, akan menambah pendapatan sebesar Rp 3636,947. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainullah (2015), bahwa hubungan antara curahan jam kerja kepala rumah tangga dan kemiskinan rumah tangga adalah positif. Suatu rumah tangga yang curahan jam kerja kepala rumah tangga rendah, maka kecenderungan untuk menjadi miskin akan semakin besar dibandingkan dengan curahan jam kerja yang tinggi.

Pengaruh antara Pendidikan dengan Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui pendidikan kepala keluarga miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu, kepala keluarga lulusan SMP sebanyak 43%, lulusan SD sebanyak 37%, dan lulusan SMA sebanyak 20%. Artinya kepala keluarga miskin sebagian besar sudah menempuh pendidikan 9 tahun. Hasil regresi diperoleh koefisien dari variabel pendidikan adalah sebesar 38211,105. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga, dimana setiap ada penambahan 1 tahun pendidikan, akan menambah pendapatan sebesar Rp 38211,105. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir dkk (2008), bahwa hubungan antara tingkat pendidikan kepala rumah tangga dan kemiskinan rumah tangga adalah positif. Suatu rumah tangga yang tingkat pendidikan kepala rumah tangga rendah, maka kecenderungan untuk menjadi miskin akan semakin besar dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tinggi.

Pengaruh antara Usia dengan Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui usia Kepala Keluarga miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu, sebanyak 64% mempunyai usia 39 – 50 sebanya, 10% mempunyai usia 33-38, dan 16% mempunyai usia 51-57. Hasil regresi diperoleh koefisien dari variabel usia adalah sebesar 12726,434. Nilai tersebut menunjukkan bahwa usia kepala keluarga berpengaruh negatif terhadap kemiskinan rumah tangga, dimana setiap ada penambahan 1 tahun usia kepala keluarga, akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 12726,434. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir dkk (2008), bahwa hubungan antara usia Kepala keluarga dengan kemiskinan rumah tangga adalah positif.

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian M. Thamrin Noor (2005), bahwa usia berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Semakin banyak usianya, semakin besar pendapatan per kapitanya.

Pengaruh antara Jumlah Anggota Keluarga dengan Kemiskinan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, diketahui jumlah anggota keluarga miskin di Kecamatan Kota Kefamenanu, sebanyak 64% mempunyai jumlah anggota keluarga 5-6 orang, 34% mempunyai jumlah anggota keluarga 3-4 orang, dan 2% mempunyai jumlah anggota keluarga 1-2 orang. Hasil regresi diperoleh koefisien dari variabel jumlah anggota keluarga adalah sebesar 117025,027. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kemiskinan rumah tangga, dimana setiap ada penambahan 1 orang anggota keluarga, akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 117025,027. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir dkk (2008), bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga dengan kemiskinan rumah tangga adalah positif. Variabel jumlah anggota keluarga merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kemiskinan, karena jumlah anggota yang lebih besar tidak akan menjadi beban suatu rumah tangga dan mempengaruhi produktivitas kepala rumah tangga.

Hal tersebut didukung pula oleh penelitian M. Thamrin Noor (2005), bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin kecil pendapatan per kapitanya dan semakin miskin pula keluarga tersebut. Jumlah anggota keluarga pada masyarakat yang diteliti cenderung banyak karena berkaitan dengan kuatnya sistem kekerabatan keluarga, terutama di desa. Rumahnya besar dan luas, sehingga seluruh anak-anaknya, yang telah berkeluarga sekalipun tinggal bersama.

Simpulan

Hasil penelitian ini juga menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Kota Kefamenanu. Dari tiga faktor yang diteliti (curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga), terbukti bahwa tingkat curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap kemiskinan rumah tangga. Hal ini berarti curahan jam kerja, pendidikan, usia dan jumlah anggota keluarga yang besar maka akan semakin besar pendapatan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan empat variabel, mengambil 96 sampel KK dari 2.149 KK, dan hanya dilakukan pada satu kecamatan saja. Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menambah jumlah variabel, sampel, dan tidak hanya dilakukan pada satu kecamatan saja.

Daftar pustaka

- Amelia Risma. 2012 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Tesis Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). 2016. *Indikator Makro Sosial ekonomi*. TTU
- Bappeda, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), 2017
- Criswardani Suryawati, 2005. *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*.
- Djojohadikusumo, S. 1989. *Ekonomi Pembangunan : Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga
- Harniati, U. 2002. Keunggulan dan Kelemahan Sistem Alley Cropping Serta Peluang dan Kendala Adopsinya Di Lahan Kering DAS Bagian Hulu. http://216.239.33.100/search?q=rudycr.tripod.com/sem1_023/umi_haryti.htm+lahan+kering&hl.
- Kuncoro, Mudjarat. 2000. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP-AMP.YKPN
- M. Thamrin Noor, 2005 “Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kotawaringin, Kalimantan Tengah’ Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 3 No. 2 Agustus 2005.
- Nasir, DKK (2008) “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo” Jurnal Eksekutif. Vol. 5 No. 4
- Riberu, J. 1993. *Mengajar Dengan Sukses Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta : Gramedis
- Sajogyo, *Bunga Rampai Perekonomian Desa*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,1982)
- Sharp et al.. (2000), *Economics of Social Issues* 14th edition, New York: Irwin /McGraw-Hill
- Simanjutak, P.J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE UI.
- Singarimbun, M dan Sofyan, E. 1995 (Ed) *metode penelitian survey*. Jakarta: Lembaga penelitian, pendidikan, penerangan ekonomi dan social
- Soegijoko, Budhy T. et al. 2001. “*Pengelolaan Perkotaan dalam Menghadapi Tantangan Pembangunan Perkotaan*”. *Prosiding-Forum Manajemen Perkotaan*, Bandung.
- Suhardjo, A.J. 1997. *Stratifikasi Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan di Wilayah Pedesaan (Kasus Tiga Dusun Wilayah Karang Selatan, Gunung Merapi, Jawa Tengah)*. Majalah Geografi Indonesia No. 19 Th. 11, Maret 1997, Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Sumardi. Suryabrata 1983. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta.

- Sumarsono, dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka pelajar.
- Sumarto, S. 2001. *The Cronich Poor. The Transient Poor, and The Vulerability in Indonesia Before and After Crisis. SMERU Working Paper*. Jakarta.
- Supranto, J.2001. *Ekonometrika*. Jakarta: BPFE-UI
- Tiza, Longai, 2014 *Implementasi Program Pembangunan Desa Mandiri Anggara n Untuk Rakyat Menuju Sejahtera (Anggur Merah) (Studi di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Timor Tengah Utara*. Wacana– Vol. 17, No. 2
- Umar, H.2004. *Metode Penelitian* (untuk skripsi dan tesis bisnis). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wijanarko. Vendi, 2013, *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*, Skripsi. Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Wirosutarjo. 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Renieka Cipta.
- Zainullah, Mochamad, 2015, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Desa Tempurejo Kabupaten Jember*, skripsi. Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember